

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai upaya untuk meningkatkan produksi ternak (produksi daging) sebagai sumber protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen telah banyak dilakukan. Meningkatnya kebutuhan akan protein hewani seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan per kapita, daya beli, pola hidup serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Kondisi tersebut mengharuskan tersedianya daging dalam jumlah dan mutu yang memadai. Pemenuhan kebutuhan daging selalu bergantung pada daging sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan ayam.

Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah ternak kelinci yang juga memiliki kemampuan produksi tinggi, cepat berkembang biak dengan jumlah anak perkelahiran tinggi, selang waktu kelahiran singkat. Selain itu, kelinci juga memiliki kadar protein daging yang tinggi (20,8 %) dan kadar lemak daging yang rendah (10,2 %) jika dibandingkan dengan daging yang berasal dari ternak lain (Farrel dan Raharjo, 1984 ; Lebas *et al.*, 1986).

Pakan kelinci juga tidak bersaing dengan manusia, maupun dengan industri ternak lain, karena kelinci mempunyai efisiensi penggunaan pakan hijauan yang tinggi. Kemampuan kelinci menggunakan berbagai jenis pakan, memudahkan kelinci untuk dipelihara di berbagai tempat dengan memanfaatkan

pakan lokal. Pakan sangat menunjang untuk pertumbuhan seekor ternak, jika pakan yang diberikan berkualitas baik maka pertumbuhan ternak juga akan baik. Pemilihan pakan yang berkualitas baik dan murah sangat diperlukan dalam usaha peternakan mengingat 60 - 70% dari seluruh biaya yang digunakan untuk pakan.

Pakan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas daging. Manajemen pemberian pakan dan kandungan nutrisi pakan merupakan faktor pendukung untuk mendapatkan hasil dari produksi ternak (Kartadisastra, 2001). Oleh karena itu, salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas daging dapat dilakukan dengan manipulasi nutrisi, diantaranya menggunakan pakan yang difermentasikan dengan mikroorganisme lokal dari nasi yang difermentasi dan ditambah dengan nutrisi dari fermentasi lele, yang dapat membantu meningkatkan nilai nutrisi pakan yang diberikan.

Menurut Januardani (2008) MOL (Mikro Organisme Lokal), adalah kumpulan dari beberapa mikro organisme yang bisa diternakkan dan berfungsi untuk "*starter*" dalam pembuatan kompos, pupuk cair ataupun pakan ternak. Didalam peternakan penambahan MOL kedalam konsentrat ternak berperan pada proses fermentasi dalam mencerna bahan-bahan makanan basal (pencernaan fermentatif) yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas daging. Bahan untuk membuat MOL bisa diperoleh dari lingkungan sekitar, namun yang telah terbukti mampu meningkatkan kualitas daging ternak belum bisa diketahui. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Diantaranya dengan menggunakan mikroorganisme lokal dari nasi yang difermentasi dan ditambah dengan nutrisi dari fermentasi lele.

Pertumbuhan yang maksimal dengan menggunakan pakan seadanya dan di tambah dengan mikroorganismen lokal dari nasi yang difermentasi dan ditambah nutrisi dari fermentasi daging lele, diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan kelinci peranakan Flemish Giant, sehingga menghasilkan kualitas fisik daging yang tinggi.

Sifat fisik merupakan bagian yang menjadi acuan konsumen dalam memilih daging. Indikator kualitas daging dilihat dari warna, keempukan, pH, daya ikat air, dan susut masak. Kualitas daging yang merupakan hasil akhir dari penggemukan kelinci tidak bisa dilepaskan dari kualitas input pakan yang diberikan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kualitas fisik daging kelinci peranakan Flemish Giant yang diberi perlakuan pakan fermentasi nasi dan dengan penambahan nutrisi lele sebagai data atau informasi bagi peternak maupun konsumen daging kelinci tentang kualitas fisik daging yang dihasilkan.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan mikroorganismen lokal dalam ransum terhadap kualitas fisik daging kelinci peranakan Flemish Giant jantan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Solusi untuk mengatasi persoalan pakan murah dengan kandungan nutrisi rendah.

2. Mengetahui pengaruh pemberian pakan fermentasi terhadap kualitas fisik daging kelinci Peranakan Flamish Giant.
3. Sebagai informasi kualitas fisik daging kelinci dengan perlakuan pakan fermentasi.
4. Sebagai iptek terapan yang dapat dikembangkan di masyarakat.